

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, seorang peneliti harus dapat menentukan penelitiannya. Ini dimaksud agar setiap penelitian yang kita lakukan dapat terselesaikan dengan baik dan benar serta terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang terjadi atas objek penelitian.

Objek penelitian yang digunakan adalah laba bersih. Faktor- faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dengan mengambil data laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode 2010-2018 melalui website resmi Bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id. Penelitian ini dilakukan di Bank BNI Syariah.

1. Sejarah Singkat BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem Perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat maupun menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tepatnya pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan membuka 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan BNI Syariah tetap memperhatikan

kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketui oleh KH, Mar'uf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Kepatuhan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/ KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI Tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 119 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat.

Pada bulan juni 2014 jumlah Cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor kas, 22 mobil Layanan Gerak, dan 20 Payment Point.

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil Tabungan Mudharabah, Deposito Muhdarabah, dan Laba Bersih pada Bank BNI Syariah adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan yang telah publikasikan oleh website resmi BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id.

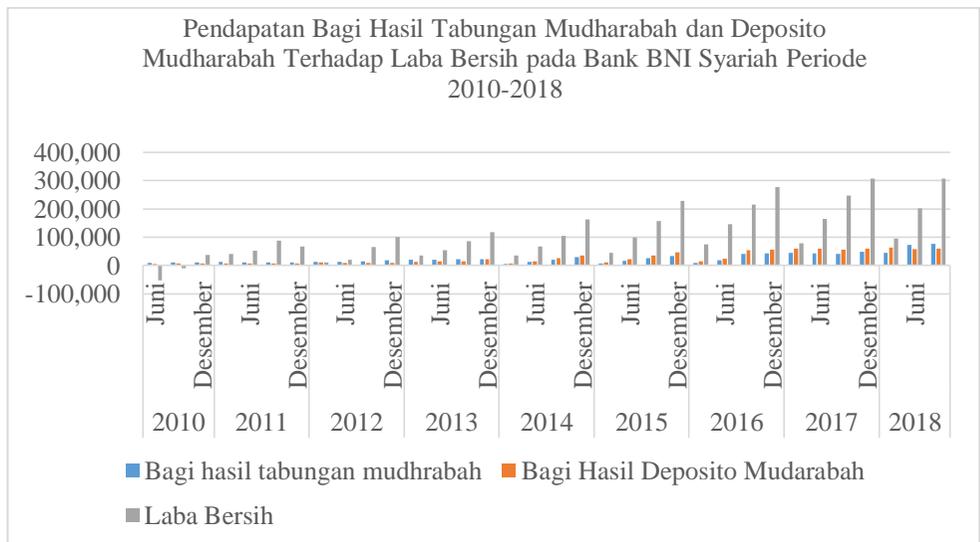
Tabel 4.1
Sampel Data Triwulan (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Laba Bersih
2010	Juni	9.781	6.323	-53.156
	September	11.201	7.915	-10.121
	Desember	10.456	7.415	36.512
2011	Maret	12.297	7.620	40.544
	Juni	10.828	6.682	52.494
	September	11.720	6.972	87.435
	Desember	11.644	7.330	66.354
2012	Maret	12.683	10.164	10.588
	Juni	13.390	9.780	21.035
	September	15.013	10.050	64.888
	Desember	18.438	9.025	101.892
2013	Maret	21.133	13.794	34.997
	Juni	21.206	14.333	54.419
	September	22.149	14.916	86.657
	Desember	23.134	22.319	117.462
2014	Maret	6.267	6.962	34.503
	Juni	13.310	15.464	66.481

	September	20.578	25.160	103.931
	Desember	29.058	35.517	163.251
2015	Maret	8.047	11.621	45.668
	Juni	16.369	23.121	99.943
	September	25.107	34.545	156.619
	Desember	33.874	46.230	228.525
2016	Maret	9.281	15.494	75.178
	Juni	18.532	24.591	145.645
	September	40.560	54.230	215.231
	Desember	42.505	56.586	277.231
2017	Maret	44.446	58.919	77.638
	Juni	43.627	59.155	165.083
	September	41.141	55.334	246.602
	Desember	47.994	59.796	306.686
2018	Maret	45.305	62.647	94.479
	Juni	72.701	58.774	202.989
	September	76.722	59.391	306.613

C. Hasil Analisis Data

Gambar 4.1 Pendapatan Bagi Hasil Tabungan mudharabah, dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah (dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Microsoft Excel

16.0.

Grafik diatas menunjukkan fenomena yang terjadi pada PT Bank BNI Syariah, dari tahun 2010-2018.

Dari data di atas dijelaskan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah adalah salah satu

sumber pendapatan bank, dimana bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan antara nasabah pemilik dana (*shaibul maal*) dengan dana pihak ketiga/ peminjam (*mudharib*). Setelah dana nasabah dikumpulkan di bank, maka sesuai fungsinya sebagai perantara keuangan bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut sesuai dengan pembiayaan. Dalam hal ini bank harus menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa menyewa, dan surat berharga lainnya untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan dari hasil penyaluran dana tersebutlah akan dibagi hasilkan dengan pemilik dana (*shaibul maal*) dengan bank (*mudharib*). Pada bank BNI Syariah nisbah bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 22% : 78% (nasabah : bank), sedangkan nisbah bagi hasil deposito mudharabah untuk deposito berjangka tiap jangka waktunya meningkat seperti contoh jangka waktu 1 bulan 46% : 54% (nasabah : bank), jangka waktu 3 bulan 47% : 53% (nasabah : bank), jangka waktu 6 bulan 49% : 51% (nasabah : bank), dan jangka waktu 12 bulan 50% : 50% (nasabah : bank).

Sedangkan penjelasan laba bersih di atas merupakan pendapatan bersih bank setelah dikurangi biaya operasional lainnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif ini bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi datanya.¹ Adapun hasil uji analisis deskriptif statistik adalah sebagai berikut:

¹ Ahmad Roziq dan Ika Ratna Qorikaten Rohmah, “Variabel Penentu dan Ekskalasi Jumlah Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Jember”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016: 161-186, h. 169.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	34	6.27	76.72	25.3087	17.83465
X2	34	6.32	62.65	27.0051	21.14122
Y	34	-53.16	306.69	1.0954E2	90.05433
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 34 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah nilai terkecil (minimum) sebesar 6.27 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 76.72 sedangkan rata-rata pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 25.3087 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 17.83465.

Pada variabel bagi hasil deposito mudharabah nilai terkecil (minimum) sebesar 6.32 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 62.65 perbandingan yang sangat jauh dari tabungan mudharabah, sedangkan rata-rata pada

variabel bagi hasil deposito mudharabah sebesar 27.0051 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 21.14122.

Pada variabel Laba Bersih Bank menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) - 53.156 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 306.686 sedangkan rata-rata pada variabel Laba Bersih sebesar 1.0954E2 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 90.05433.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah distandardisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.²

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi

² Ade Imam Muslim, "Analisis Pertumbuhan Nasabah dan Struktur Finansial dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume IX/ No, 2/ Oktober 2017, h. 48.

distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	51.22346461
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.068
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* test pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,317 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *Durbin watson* (DW test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

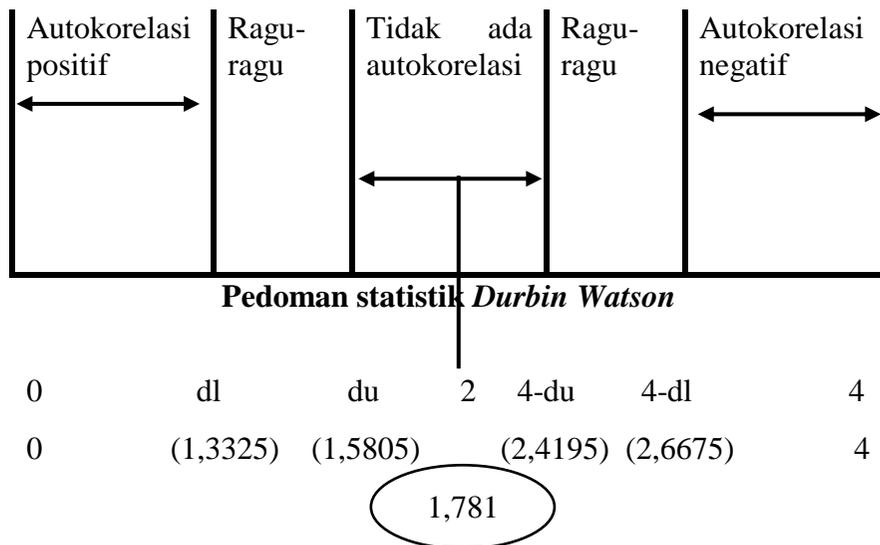
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.656	52.85001	1.781

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah sekunder (SPSS 16.0)

Gambar 4.2



Dari output diatas, dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, nilai DW sebesar 1,688. Jumlah banyaknya data (N) = 34 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Maka dapat didapatkan nilai $dl=1,3325$ dan $du=1,5805$. Karena nilai DW (1,781) berada diantara $du < d < 4-du = 1,5805 < 1,781 < 2,4195$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF).³ Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.107	15.894		.573	.571		
X1	1.473	1.215	.292	1.213	.234	.180	5.546
X2	2.338	1.025	.549	2.282	.030	.180	5.546

a. Dependent Variable: Y

³ Ahmad Roziq dan Ika Ratna Qorikaten Rohmah, “Variabel Penentu dan Ekskalasi Jumlah Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Jember”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016: 161-186, h. 174.

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

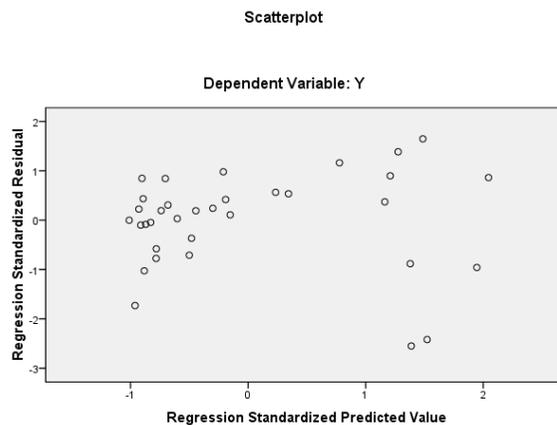
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas bahwa kedua variabel menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu 5,546 dan 5,546 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu 0,180 dan 0,180 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁴ Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada output Berikut Ini:

⁴ Ahmad Roziq dan Ika Ratna Qorikaten Rohmah, “Variabel Penentu dan Ekskalasi Jumlah Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Jember”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016: 161-186, h. 174.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik data menyebar sekitaran angka 0 (Nol) di atas dan di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.107	15.894		.573	.571		
X1	1.473	1.215	.292	1.213	.234	.180	5.546
X2	2.338	1.025	.549	2.282	.030	.180	5.546

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,107 + 1,473 (X_1) + 2,338 (X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 9,107 menyatakan bahwa jika variabel bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil

deposito mudharabah dianggap konstan, maka rata-rata laba bersih adalah sebesar 9,107 Selain itu, dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah (X_1) sebesar 1,473 menyatakan bahwa setiap setiap pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah mengalami kenaikan Rp. 1 maka laba bersih (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,473. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dengan laba bersih. Semakin naik pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah maka semakin meningkat pula laba bersih yang diperoleh.
- b. Koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil deposito mudharabah (X_1) sebesar 2,338 menyatakan bahwa setiap setiap pendapatan bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan Rp. 1 maka laba bersih (Y) mengalami peningkatan sebesar 2,338.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan bagi hasil deposito mudharabah dengan laba bersih. Semakin naik pendapatan bagi hasil deposito mudharabah maka semakin meningkat pula laba bersih yang diperoleh.

4. Uji hipotesis

a. Uji T atau uji parsial

Nilai T_{hitung} digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibanding nilai T_{tabel} .⁵ Untuk mengetahui nilai T_{tabel} adalah $T_{tabel} = (tingkat\ kepercayaan\ dibagi\ 2)$; jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1) jika ditulis dalam bentuk rumus:

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}n - k - 1^6$$

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 45.

⁶ [Www. Spssindonesia.Com](http://www.spssindonesia.com)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.107	15.894		.573	.571		
X1	1.473	1.215	.292	1.213	.234	.180	5.546
X2	2.338	1.025	.549	2.282	.030	.180	5.546

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Kriteria uji:

- 1) Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil yang didapat pada tabel di atas:

- 1) Nilai T_{hitung} variabel tabungan mudharabah lebih kecil dari T_{tabel} ($1,213 < 2,03951$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan
- 2) Nilai T_{hitung} variabel deposito mudharabah lebih besar dari T_{tabel} ($2,282 > 2,03951$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesisnya:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).
- 2) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Hasil yang didapat dari tabel di atas:

- 1) Nilai signifikan variabel tabungan mudharabah lebih besar dari 0,05 ($0,234 > 0,05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), dan
- 2) Nilai signifikan variabel tabungan mudharabah lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tabungan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial variabel deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F atau uji simultan

Peengujian secara simultan (uji F) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau

serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba bersih.

Tabel 4.8

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	181036.009	2	90518.005	32.407	.000 ^a
Residual	86586.830	31	2793.124		
Total	267622.839	33			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 32,407 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, nilai $F_{hitung} > f$ tabel (32,407 > 3,30) dengan nilai f tabel $df \alpha, (k-1), (n-k)$ atau

0,05, $(3-1)$, $(34-3) = 3.30$ dapat disimpulkan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5. Uji analisis koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.656	52.85001	1.781

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.656	52.85001	1.781

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Bedasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,822 yang terletak antara interval koefisien (0,80 – 1,00) hal ini berarti bahwa tingkat hubungan variabel tabungan mudharabah (X1) dan deposito mudharabah (X2) terhadap laba bersih (Y) adalah Sangat Kuat.

6. Uji analisi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi maka semakin baik.⁷ Berikut hasil tabel mengenai koefisien determinasi berganda.

Tabel 4.10

⁷ Kauda Huruniang, dan Noven Suprayogi, “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2014”, dalam *Jurnal JESTT* Vol. 2 No. 7 Juli 2015, h. 590.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.656	52.85001	1.781

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R² adalah 0,264 hal ini berarti 65,6% variasi Laba Bersih Bank dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah yang berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Sedangkan sisanya (100% - 65,6% = 34,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel independen tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap

variabel dependen laba bersih. Dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Nilai T_{hitung} dari variabel tabungan mudharabah sebesar 1,213 sedangkan nilai T_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 2,03951. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dengan kata lain pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,235 > 0,05$ maka H_a ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Pada tabel 4.6 Koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah (X_1) sebesar 1,473 menyatakan bahwa setiap setiap pendapatan bagi hasil

tabungan mudharabah mengalami kenaikan Rp. 1 maka laba bersih (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,473. Artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dengan laba bersih. Maka semakin naik pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah maka semakin meningkat pula laba bersih yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni "*Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Perbankan Syariah di Indonesia*" yang menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Mustika "*Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Mega Syariah Periode*

2014-2016” yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tabungan mudharabah memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba operasional.

Hasil penelitian yang bertolak juga dilakukan oleh Farida Purwaningsih “*Pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada bank jatim syariah periode 2007-2015*” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika tabungan mudharabah meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat.

2. Pengaruh pendapatan bagi hasil deposito mudharabah terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. nilai T_{hitung} dari variabel deposito mudharabah sebesar 2,282 sedangkan nilai T_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 2,03951. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain pendapatan bagi hasil deposito

mudharabah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $< 0,005$ yaitu $0,030 < 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Pada tabel 4.6 Koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil deposito mudharabah (X_1) sebesar 2,338 menyatakan bahwa setiap pendapatan bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan Rp. 1 maka laba bersih (Y) mengalami peningkatan sebesar 2,338. Artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan bagi hasil deposito mudharabah dengan laba bersih. Semakin naik pendapatan bagi hasil deposito mudharabah maka semakin meningkat pula laba bersih yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Heri Pramono "*Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil*

Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012”, yang menyatakan bahwa secara parsial variabel deposito mudharabah dan sperad bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian yang bertolak juga dilakukan oleh peneliti Tita Mustika “*Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016*” yang menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial variabel deposito mudharabah memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional.

3. Pengaruh pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. nilai F_{hitung} dari variabel deposito mudharabah sebesar 32,407 sedangkan nilai F_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 3,30. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak

dengan kata lain variabel pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $< 0,005$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih. Pada tabel 4.9 terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,822 yang terletak antara interval koefisien (0,80 – 1,00) hal ini berarti bahwa tingkat hubungan variabel tabungan mudharabah (X1) dan deposito mudharabah (X2) terhadap laba bersih (Y) adalah sangat kuat. Kemudian pada tabel 4.10 nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,656. Hal ini berarti variabel tabungan mudharabah (X1) dan deposito mudharabah (X2) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel laba bersih (Y) sebesar 65,6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Saputri, "*Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016*" yang menyatakan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan keduanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian yang bertolak juga dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni "*Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*" yang menyatakan bahwa berdasarkan uji simultan Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.